

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Pendidikan jasmani dan Olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah lebih mengarah pada pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik pengetahuan serta penghayatan nilai-nilai, pembiasaan hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Oleh karena itu penyelenggaraan penjas harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif serta memiliki pengetahuan dan pemahaman manusia.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak". Pendidikan jasmani selalu berkaitan dengan gerak, gerak memegang peranan vital dalam kehidupan manusia. Seseorang yang kurang bergerak cenderung akan memiliki kebugaran yang rendah. Pendidikan jasmani menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat, kuat lahir dan batin

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode pembelajarannya. Metode yang dipilih dan diperkirakan harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal.

Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktifitas olahraga misalnya cabang olahraga atletik, cabang olahraga atletik di Indonesia cukup populer contohnya lari jarak pendek. Lari jarak pendek merupakan salah satu dari enam macam lari. Lari merupakan gerakan berpindah tempat dengan maju ke depan yang dilakukan lebih cepat dari berjalan. Gerakan lari dan gerakan berjalan hampir sama, perbedaannya adalah jika berjalan kedua kaki selalu kontak atau berhubungan dengan tanah, sedangkan pada lari, ada saat badan melayang diudara.

Lari tidak hanya merupakan nomor yang dilombakan dalam cabang Atletik saja, tetapi juga merupakan bagian yang terpenting hampir pada semua cabang olahraga. Perlombaan lari yang semua para pelari dengan kecepatan yang sangat penuh dengan menempuh jarak 100 meter, 200 meter, dan 400 meter, Kunci pertama yang harus diperhatikan dan harus dikuasai oleh para pelari cepat adalah *start* atau penolakan. Keterlambatan atau ketidaktepatan pada saat melakukan *start*, maka akan sangat merugikan para pelari cepat.

Teknik dasar lari jarak pendek harus memiliki kondisi fisik yang baik. Dengan kondisi fisik yang baik bisa memudahkan siswa melakukan teknik dasar lari jarak pendek, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Salah satunya yaitu dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar lari jarak pendek harus menjadi perhatian guru, karena keterampilan ini nantinya akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengetahui teknik-teknik lari jarak pendek. Kenyataan yang

ditemukan dilapangan di SMP Negeri 1 Telaga ada beberapa siswa yang belum mengetahui cara melakukan teknik dasar lari jarak pendek dengan maksimal. Oleh karena itu perlu dirancang model pembelajaran yang sesuaikan dengan kondisi fisik siswa .

Untuk mengatasi masalah yang ada di SMP Negeri 1 Telaga hususnya siswa kelas VIII⁵ adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Alasan yaitu pemilihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif berbicara siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa, baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa.

Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model yang menarik untuk digunakan karena materi yang disampaikan tidak harus urut dan peserta didik dapat berbagi ilmu dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan dibuat heterogen baik dalam hal prestasi, jenis kelamin, kebiasaan bergaul, dan juga daerah asalnya jika diperlukan.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa salah satu penunjang proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media atau model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa melakukan teknik dasar lari jarak pendek. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan penerapan model pembelajaran ini

diharapkan siswa yang sebelumnya tidak aktif maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul ‘ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Telaga.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran teknik dasar lari jarak pendek.? Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif terhadap kemampuan teknik dasar lari jarak pendek.? Sarana dan prasarana yang kurang memadai.?Kurangnya penerapan metode pembelajaran atau model pembelajaran oleh guru.?

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang timbul sebagaimana dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti hanya membahas tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap kemampuan Teknik Dasar Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Telaga “.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap kemampuan Teknik Dasar Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Telaga ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap kemampuan Teknik Dasar Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti bagaimana cara melakukan teknik dasar lari jarak pendek.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki kemampuan siswa terhadap teknik dasar lari jarak pendek

c. Bagi peneliti,

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII⁵ SMP N 1 Telaga.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap teknik dasar lari jarak pendek

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi pihak sekolah (guru olahraga) dan siswa sebagai masukan terhadap olahraga atletik khususnya lari jarak pendek.